

KONSEKUENSI INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP LABA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

AKBAR

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

akbar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap laba perbankan syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh data laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang telah dipublikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan seluruh data Bank Indonesia (BI). Sampel dalam penelitian ini adalah data Inflasi dan Jumlah Uang beredar dari laporan bulanan BI selama 5 tahun dan data Laba dari laporan bulanan BUS selama 5 tahun, dari Januari tahun 2015 sampai Desember 2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil uji hipotesis yang dihasilkan menunjukkan bahwa inflasi dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap laba perbankan syariah. Hasil hipotesis Uji F menyatakan bahwa nilai Fhitung 32.724 > Ftabel 3,16 (data Ftabel terlampir), dengan probabilitas sig 0.000 < α 0.05 menunjukan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan Inflasi (X1) dan Jumlah Uang Beredar (X2) berpengaruh signifikan secara simultan Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia (Y).

Kata kunci: : Inflasi , Jumlah Uang Beredar, dan Laba

FACTORS CAUSING THE LACK OF PUBLIC INTEREST IN SAVING AT BMT MADANI NORTH SUMATRA

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of inflation and the money supply on the profit of Islamic banking in Indonesia. The population in this study is all data on the financial statements of Islamic Commercial Banks (BUS) that have been published by the Financial Services Authority (OJK) in Islamic Banking Statistics (SPS) and all Indonesian Bank data. The samples in this study are Inflation and Money Supply data from BI monthly reports for 5 years and Profit data from BUS monthly reports for 5 years, from January 2015 to December 2019. The analytical method used is quantitative analysis. The resulting hypothesis test results indicate that inflation and the amount of money supply have a significant effect on the profit of Islamic banking. The results of the F test hypothesis state that the value of $F_{count} 32,724 > F_{table} 3.16$ (F table data attached), with a probability $sig\ 0.000 < \alpha\ 0,05$ indicating that H_0 is rejected and H_a is accepted, it can be concluded that inflation (X1) and the amount of money in circulation (X2) have a significant effect. Simultaneously to Profit of Islamic Banking in Indonesia (Y).

Keywords: *Inflation, Money Suply, and Profits.*

PENDAHULUAN

Bank memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Hingga saat ini kehidupan perekonomian dunia tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Hampir semua segi aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis. Pada sekitar tahun 1970-an, bank yang dioperasikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam mulai marak di seluruh dunia. Kebangkitan kembali nilai-nilai fundamental telah melahirkan Islamisasi sektor finansial dengan fokus bank bebas bunga (free interest banking) atau secara luas dikenal dengan bank Syariah.

Dalam al-Qur'an, istilah Bank tidak disebutkan secara eksplisit. Tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban maka semua itu telah disebutkan secara jelas seperti zakat, sadaqah, gānimah (rampasan perang), bai' (jual beli), dayn (utang dagang), mall (harta), dan sebagainya, yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap berdiri dan mampu bertahan. Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan bank Muamalat Indonesia melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998 dengan menunjukkan kinerja yang semakin

meningkat dan tidak menerima sama sekali bantuan dari pemerintah bahkan mampu memperoleh laba Rp. 300 miliar lebih. Tidak hanya itu, pada saat krisis keuangan global pada tahun 2008, bank syariah kembali membuktikan daya tahannya dari krisis. Bank syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, peminjam dan para penyimpan dana (Statistik Perbankan Syariah, BI:2011).

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

Tabel 1. Data Laba, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar 2015-2019

Tahun	Lab (Miliar)	Jumlah Uang Beredar (Triliun)	Inflasi (%)
2015	635	4.546,7	3,35%
2016	952	5.005,0	3,02%
2017	987	5.419,2	3,61%
2018	2.806	5.760,0	3,13%
2019	4.195	6.136,6	2,72%

Tingginya angka inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan. Oleh karena itu, bank Indonesia juga perlu menetapkan tingkat suku bunga yang sesuai sebagai dasar atau patokan bank umum dan swasta untuk menentukan suku bunga mereka agar mereka dapat

tetap likuid dan menguntungkan. Salah satu penyebab krisis yang dialami Indonesia adalah inflasi yang berkepanjangan. Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tidak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Apabila negara mengalami inflasi tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan memengaruhi pola saving dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan memengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit.

Jumlah uang beredar juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Pada perbankan, pengaruh kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan turunnya suku bunga. Penurunan suku bunga ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi mengalami kenaikan. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Sehingga pendapatan serta profit bank syariah juga akan ikut meningkat (Sukirno, 2006:283). Teori ini didukung oleh Nugroho (2008), hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum. Perdana (2009) mengungkapkan hal yang berbeda. Dari hasil penelitiannya tidak terdapat pengaruh signifikan antara jumlah uang beredar dengan besarnya dana yang dihimpun oleh bank umum. Semakin tinggi jumlah uang

beredar maka dana yang dihimpun semakin kecil.

Sebagai otoritas moneter, Bank Indonesia biasanya akan memainkan dan mengatur jumlah uang beredar untuk menstabilkan ekonomi moneter negara. Jumlah uang beredar yang stabil akan menekan tingginya angka inflasi. Uang yang beredar dalam suatu negara amat penting. Dalam arti luas, uang beredar adalah uang yang di dalamnya termasuk aset keuangan yang memenuhi fungsinya sebagai uang dengan tingkat likuiditas yang berbeda satu sama lain. Data terakhir pada tahun 2014 dari Bank Indonesia jumlah uang beredar (M2) mencapai Rp 4.170.731 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak Rp 3.730.197 miliar. Hal tersebut terjadi karena naik turunnya angka pelipat gandaan uang tidaklah bersifat konstan. Angka tersebut senantiasa berubah-ubah sejalan dengan pola interaksi antara otoritas, bank umum dan masyarakat. Dalam pengendalian mekanisme transmisi kebijakan moneter diperlukan instrumen – instrumen untuk mengatur jumlah uang yang beredar. Salah satunya dalam penelitian ini adalah dengan instrumen Operasi Pasar Terbuka (OPT), dengan OPT sebagai instrumen moneter secara tidak langsung, dapat mempengaruhi sasaran operasionalnya yaitu suku bunga atau jumlah uang beredar secara lebih efektif.

METODE

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (library research) yaitu dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi, laporan keuangan yang

dipublikasikan dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan sebagai pendukung dalam penulisan ini. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh data laporan keuangan 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang telah dipublikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan seluruh data Bank Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah data Inflasi dan Jumlah Uang beredar dari laporan bulanan BI selama 5 tahun dan data Laba dari laporan bulanan BUS selama 5 tahun, dari Januari tahun 2015 sampai Desember 2019. Yang dirilis oleh OJK dalam SPS. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: Variabel Terikat dan Variabel Bebas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan bank umum bulanan tahun 2015-2019 yang dipublikasikan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kuantitatif.

HASIL

Deskripsi Institusi

Sejarah Bank Indonesia

Kembali di era pemerintahan Hindia-Belanda, De Javasche Bank didirikan tepatnya pada tahun 1828. De Javasche Bank bertugas mencetak dan mengedarkan uang. Kira-kira satu abad kemudian, tepatnya pada tahun 1953, Bank Indonesia dibentuk dengan menggantikan fungsi dan peran De

Javasche Bank. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia saat itu memiliki tiga fungsi utama yaitu di bidang perbankan, moneter, dan sistem pembayaran. Selain itu, Bank Indonesia juga diberi wewenang untuk melakukan fungsi bank komersial sebagaimana pendahulunya.

Pada tahun 1968 diterbitkan Undang-Undang Bank Sentral yang mengatur kedudukan dan tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral, terpisah dari bank-bank lain yang melakukan fungsi komersial. Selain tiga tugas pokok bank sentral, Bank Indonesia juga bertugas membantu Pemerintah sebagai agen pembangunan mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat. Tahun 1999 merupakan Babak baru dalam sejarah Bank Indonesia, sesuai dengan UU No.23/1999 yang menetapkan tujuan tunggal Bank Indonesia yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

Setelah itu, beberapa amendemen UU Bank Indonesia dilakukan. Pertama pada tahun 2004, UU Bank Indonesia diamendemen dengan konsentrasi pada aspek penting yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan wewenang Bank Indonesia. Amendemen selanjutnya yaitu pada tahun 2008 ketika pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 2 tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas UU No. 23 tahun 1999. Dalam perubahan tersebut ditegaskan bahwa Bank Indonesia juga berperan sebagai bagian dari upaya dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Perubahan Undang-Undang tersebut ditujukan untuk mewujudkan ketahanan

perbankan secara nasional untuk menanggulangi krisis global melalui peningkatan akses perbankan terhadap layanan pembiayaan jangka pendek dari BI.

Sejarah Bank Syariah

Perbankan Syariah di Indonesia dimulai ketika Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), didirikan di Bandung pada tahun 1991 dan PT. BPRS Heraukat di Nangroe Aceh Darussalam yang di prakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui serangkaian lokakarya "Bunga Bank dan Perbankan" di Cisarua, Bogor pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Dari hasil ini kemudian berkembang menjadi PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992. Pertumbuhan Perbankan Syariah masih lambat pada masa itu dan pada periode tahun 1992 – 1998 hanya ada satu unit Bank Syariah. Pada tahun 1998 disahkan UU No.10 Tahun 1998 tentang Unit Usaha Syariah yang memungkinkan Bank Konvensional membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Kemudian, pada tahun 2008 disahkan UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menandai era bangkitnya Perbankan Syariah di Indonesia. Pada tahun 2005 tercatat jumlah Bank Umum Syariah hanya 304 unit usaha, 19 unit unit usaha syariah dan 92 unit BPRS. Pada tahun 2009 jumlah Perbankan Syariah meningkat menjadi 643 unit Bank Umum Syariah, 25 unit usaha syariah dan 133 unit BPRS. Sementara bank syariah dilarang menggunakan instrumen bunga dalam operasionalnya.

Analisis Data

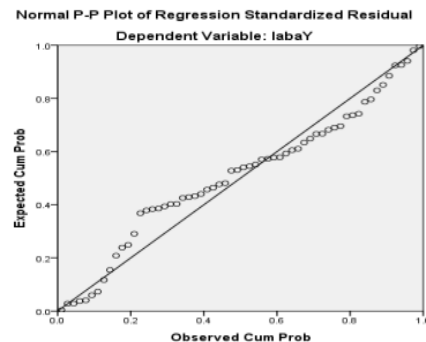
1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah

dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi klasik.

Gambar 1. Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

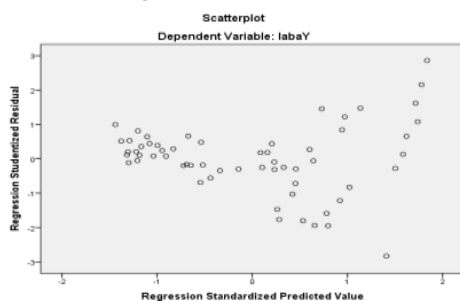
Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Multikolinearitas pada data tidak terjadi ketika nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan tabel hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance 0.489 > 0.1 dan nilai VIF 2.047 < 10, maka variabel Inflasi (X1) dan Jumlah Uang Beredar (X2) tidak terjadi hubungan multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak

terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis yaitu sebagai berikut : 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dibawah ini merupakan gambar hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode scatterplot sebagai berikut.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar hasil pengujian heteroskedastisitas di atas, dapat dilihat bahwa titik pada scatterplot menyebar secara merata atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dimana data pengamatan biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu variabel. Dibawah ini merupakan tabel hasil pengujian regresi linear berganda sebagai berikut. Berikut adalah rumus regresi berganda: persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut: $Y = -7762.885 + 205.628 X_1 + 1553.083 X_2$ Adapun keterangan dari persamaan regresi linear berganda yang di dapat adalah sebagai berikut: 1) Konstanta (α) mempunyai regresi sebesar -7762,885 artinya

jika variabel Inflasi (X_1) dan Jumlah Uang Beredar (X_2) dianggap nol, maka Laba (Y) sebesar -7762.885. 2) Inflasi (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 205,628 artinya bahwa setiap kenaikan variabel Inflasi sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan Laba (Y) sebesar 20.562,8%. 3) Jumlah Uang Beredar (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 1553,083 artinya bahwa setiap kenaikan variabel Jumlah Uang Beredar sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan Laba (Y) sebesar 155.308,3%.

Uji Koefisien Determinasi

Bahwa nilai R sebesar 0.731 atau 73,1% yang berarti bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen kuat. Nilai R Square di peroleh sebesar 0.534 yang menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan Jumlah Uang Beredar sebesar 53,4%. Sehingga sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji T

Berdasarkan data tabel uji T di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang ada pada penelitian ini memiliki nilai hasil korelasi (pengaruh) yang berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut: Kriteria pengambilan keputusan : H_0 ditolak bila : Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ H_0 diterima bila : Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ $T_{tabel} = \alpha / 2 = 0,05/2 = 0,025 = n-k-1 = 60-2-1 = 57$ $T_{tabel} = 2.00247$ 1. Pengaruh variabel Inflasi (X_1) terhadap Laba Perbankan Syariah (Y) T_{hitung} Inflasi = 2,234 maka diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau 2,234 > 2.00247 , nilai signifikan $0.029 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima yang berarti bahwa variabel Inflasi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba (Y). 2. Pengaruh variabel Jumlah Uang Beredar (X2) terhadap Laba Perbankan Syariah (Y) Thitung Jumlah Uang Beredar = 7,032 maka diperoleh Thitung > Ttabel atau 7,032 > 2.00247, nilai signifikan 0.000 < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa variabel Jumlah Uang Beredar (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba (Y).

Uji F

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut: $F_{tabel} = n - k = 60 - 2 = 58$ Fhitung = 32,724 dan F tabel = 3,16 Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai Fhitung Inflasi dan Jumlah Uang Beredar adalah sebesar 32,724 dan F tabel diketahui sebesar 3,16. Dengan demikian Fhitung lebih besar dari F tabel atau 32,724 > 3,16. Kemudian dilihat dari hasil nilai signifikan adalah sebesar 0,000 (lebih kecil dari Sig 0.05). Dengan demikian Ho ditolak (Ha diterima). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara Inflasi dan Jumlah Uang Beredar.

Interpretasi Hasil Analisis Data

Pada hasil uji kualitas data dapat dilihat bahwa semua instrumen penelitian ini dapat dijadikan alat penelitian yang layak. Hal ini didasarkan karena pada keterangan yang menyatakan valid dan reliable pada item pernyataan yang telah diuji oleh penulis pada software SPSS. Pada hasil uji asumsi klasik, dan uji normalitas dilakukan dengan uji P.P Plot. Berdasarkan dari hasil uji tersebut data dalam penelitian ini dapat

dikatakan terdistribusi secara normal serta sedangkan pada hasil uji multikolinearitas yang menggunakan nilai tolerance dan VIF menyatakan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dan pada uji heterokedastisis, grafik scatterplot menunjukkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi masalah heterokedastisis, sehingga model regresi layak untuk digunakan memprediksi pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Laba. Pada hasil uji Hipotesis, peneliti menggunakan beberapa uji seperti uji parsial (uji T) serta uji koefisien determinasi (uji R²). Dari hasil uji T diketahui bahwa hasil hitung pada variabel Inflasi dan Jumlah Uang Beredar sebesar - 5.468, yang berarti memiliki pengaruh terhadap Laba. Sedangkan uji R² menjelaskan bahwa Inflasi dan Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh terhadap Laba sebesar 53,4%.

PEMBAHASAN

Apakah inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba perbankan syariah di Indonesia?

Dari pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Inflasi terhadap Laba Perbankan Syariah. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai T tabel dengan ketentuan $n-2-1 = 60-2-1 = 57$ Nilai thitung > t tabel (2,234 > 2.00247) dengan nilai signifikan sebesar 0,029 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel Inflasi (X1) terhadap variabel Laba (Y) pada Perbankan Syariah di Indonesia. Dari hasil

penelitian dilihat adanya persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Azhariyah Khaerunnisa pada tahun 2019 dengan judul "Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018". Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif hasil penelitian ini membuktikan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba operasional bank umum syariah.

Apakah jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap laba perbankan syariah di Indonesia?

Dari pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Jumlah Uang Beredar terhadap Laba Perbankan Syariah. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai T_{tabel} dengan ketentuan $n-2-1 = 60-2-1 =$ Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,032 > 2.00247$) dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel Jumlah Uang Beredar (X_2) terhadap variabel Laba (Y) pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Dari hasil penelitian dilihat adanya persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Haslamiyanto pada tahun 2017 dengan judul "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016". Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara umum variabel jumlah uang beredar

berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Apakah inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh secara simultan terhadap laba perbankan syariah di Indonesia?

Hasil hipotesis Uji F menyatakan bahwa nilai F_{hitung} $32.724 > F_{tabel}$ $3,16$ (data F_{tabel} terlampir), dengan probabilitas sig $0.000 < \alpha$ 0.05 menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan Inflasi (X_1) dan Jumlah Uang Beredar (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia (Y). Dari hasil penelitian dilihat adanya persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Haslamiyanto pada tahun 2017 dengan judul "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016". Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai eksis sehingga dengan demikian variabel inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa Inflasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba (Y) pada Perbankan Syariah. Artinya bahwa semakin tinggi nilai Inflasi maka semakin tinggi nilai Laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa Jumlah Uang Beredar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba (Y) pada Perbankan Syariah. Artinya

bahwa semakin tinggi nilai Jumlah Uang Beredar maka semakin tinggi nilai Laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa Inflasi (X1) dan Jumlah Uang Beredar (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba (Y) pada Perbankan Syariah. Artinya bahwa semakin tinggi nilai Inflasi dan Jumlah Uang beredar maka semakin tinggi nilai Laba.

REFERENSI

BUKU

Ismail. Perbankan Syariah, cet 3, Jakarta: Kencana. 2014.

Rohmawati, Desi. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009". Jurnal Akuntansi. No. 2. Volume 3. 2012.

Zainul, Arifin. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, Jakarta: Alvabet. 2002.

JURNAL

ALAMSYAH, K. S. PERCERAIAN AKIBAT KETIDAKHARMONISAN DALAM RUMAH TANGGA KARENA SUAMI MENDERITA KELAINAN SEKSUAL.

Hayati, I., & Fitriah, S. (2018). Pengaruh Burnout Terhadap Kinerja Karyawan Pada BMT El-Munawar Medan. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 10(1), 50-65.

Hayati, I. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif dan Aspek Afektif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Semester III Kelas A Pagi Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 8(2), 52-72.

Hayati, I., & Siregar, Y. Y. Y. (2019). Pengaruh Dimensi Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Padang Bulan Medan). AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam, 1(2).

Pinem, R. K. B. (2020). DONOR ANGGOTA TUBUH (TRANSPLANTASI) MENURUT HUKUM ISLAM (Upaya Mengidentifikasi Masalah dan Mencari Dalil-Dalilnya). DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum, 5(1), 67-78.

Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking &

Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, pp. 187-193).

Pinem, R. (2019). Hak-Hak Perempuan terhadap Harta Dalam Suku Karo (Memaknai Simbol dalam Rangka Perubahan Hukum di Masyarakat). DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum, 4(1), 16-27.

Pinem, R. K. B. (2019). Metode Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 11(2), 373-395.

Rangkuti, K. (2017). lbM Kelompok Ternak Sapi: Pembuatan Yoghurt dari Susu Sapi Skala Rumah Tangga. JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(01).

Rangkuti, K., & Harahap, M. (2020). Development Of Business Analysis Learning Model Using The Microsoft Excel Application. JASc (Journal of Agribusiness Sciences), 3(2), 77-84.

Rangkuti, K., Harahap, S., Siregar, S., & Hutauruk, T. (2021). Feasibility Analysis Of Palm Sugar Business (Case Study: Buluh Awar Village, Sibolangit District, Deli Serdang Regency). JASc (Journal of Agribusiness Sciences), 4(1), 1-7.

Siregar, S., Andriansyah, Y., & Rangkuti, K. (2021). The Perception Of Red Chili Farmers On The Implementation Of Pt. Inalum's Csr (Coorporate Social Responibility) Program In The Village Of Lubuk CuiK Distric Of Lima Puluh, Batu Bara Regency. JASc (Journal of Agribusiness Sciences), 4(2), 43-52.

Sitompul, D. N., & Hayati, I. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION BERBASIS GAMES TERHADAP MINATBELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH AKUNTANSI PASIVA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMSU TA 2017/2018. LIABILITIES (JURNAL

PENDIDIKAN AKUNTANSI), 2(3),
243-253.

Sutrisno dan Agus. "Pengaruh Kebijakan Manajemen Dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Bank Syariah". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. No. 2. Volume VIII. 2014.

Utami, C., Hayati, I., & Indrayani, I. (2019). Pemanfaatan Kaleng Bekas Menjadi Celengan di Desa Kotasan. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, pp. 332-336).